

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan dan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

Disusun Oleh

THERESIA CHRISTINA TARIGAN

NIM. 142070188

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)

SKRIPSI

Disusun Oleh

THERESIA CHRISTINA TARIGAN

NIM. 142070188

Yogyakarta, 30 September 2011

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ichsan.S.B.,SE,M.Si.Akt

Windyastuti.,SE,M.Si.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**

Kusharyanti, SE., M.Si., Akt

HALAMAN BERITA ACARA

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)

SKRIPSI

Disusun Oleh

THERESIA CHRISTINA TARIGAN

NIM. 142070188

**Telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 30 September
2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah
satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi**

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ichsan.S.B.,SE,M.Si.Akt

Windyastuti.,SE,M.Si.

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Sriyono.,SE,M.Si.Akt

Sri Luna M.,Dra.M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini aku persembahkan untuk:

♥ *My Savior Jesus Christ*

♥ *My Lophly Mom and Dad*

♥ *Saudara-Saudaraku tersayang*

MOTTO

- * Rahasia terbesar dalam hidup adalah melewati hari ini dengan penuh makna tentang cinta, ilmu dan iman. Karena dengan cinta hidup menjadi indah, dengan ilmu hidup menjadi mudah dan dengan iman hidup menjadi terarah.*
- * Hidup ini indah, tak akan ada yg tahu tentang hari esok. Yang wajib diketahui, bersyukur dan percaya, semua indah pada waktunya.*
- * Bermimpilah tentang apa yang ingin kamu impikan, pergilah ke tempat-tempat kamu ingin pergi. Jadilah seperti yang kamu inginkan, kerna kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan.*
- * Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. ~1 Tesalonika 5 : 18*
- * Jangan takut hidup di jalan yang salah, karena dari jalan yang salah kamu akan mengerti jalan yang benar.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu bagi kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. My Savior Yesus Christ, yang telah memberikan kekuatan dan kasih sayang yang tiada henti, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sujatmika,SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Kusharyanti,SE.,M.Si.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Ichsan.S.B.,SE.,M.Si dan Ibu Windyastuti.,SE,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas arahan, saran, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Kunti Sunaryo,SE.M.Si.Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan masukan selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi pelajaran dan arahan hingga saya mampu menyelesaikan study saya dengan baik, terima kasih pak... buk....
7. My parents Bapak, Mama, Abang dan Adekku tersayang, terimakasih atas doa'a dan dukungannya buatku, kalian yang terbaik di dalam hidupku.
8. Keluarga besar akuntansi '07 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk hari-hari yang indah penuh canda tawa, terutama dikampus tercinta kita. "Kebebasan Milik Kami" Akt '07.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan kerja samanya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf kepada semua pihak atas kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi pribadi penulis maupun seluruh pembaca.

Yogyakarta,3 Oktober 2011

Theresia Christina

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN BERITA ACARA | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| ABSTRAKSI | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Sistematika penulisan | 9 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 34 |
| C. Kerangka Pemikiran | 39 |
| D. Hipotesis | 39 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III. METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Metode Penelitian..... | 45 |
| B. Metode Analisis Data | 46 |
| C. Uji Asumsi Klasik | 51 |
| D. Pengujian Hipotesis..... | 54 |
| BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 57 |
| A. Analisis Deskriptif | 58 |
| B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 59 |
| C. Pengujian Asumsi Klasik | 60 |
| 1. Uji Normalitas..... | 60 |
| 2. Uji Autokorelasi | 61 |
| 3. Uji Heteroskedastisitas | 63 |
| 4. Uji Multikolinearitas | 64 |
| D. Pengujian Hipotesis | 65 |
| 1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)..... | 66 |
| 2. Pengujian Secara Parsial (Uji t) | 67 |
| E. Pengujian <i>Goodness of Fit</i> | 69 |
| F. Pembahasan | 69 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Keterbatasan Penelitian dan Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| Tabel 4.1. Prosedur Penarikan Sampel..... | 57 |
| Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 58 |
| Tabel 4.3. Hasil Regresi Linier Berganda | 59 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |
| Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas | 65 |
| Tabel 4.9. Hasil Uji F..... | 66 |
| Tabel 4.10. Hasil Uji t | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran | 39 |
| Gambar 4.1. <i>Normal Probability Plot</i> Uji Normalitas | 61 |

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the influence of information asymmetric, corporate governance, and firm size to earning management. Corporate governance mechanisms that used in the research, is : board of commissioner composition and existence of audit committee.

The sample in this research are manufacturing companies which were listed in Indonesia Stock Exchange in the year of 2008-2010. Total sample in this research are 38 companies that selected with purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis method to investigate the influence of information asymmetric, corporate governance and firm size to earning management.

The results of this research indicate that information asymmetric, board of commissioner composition, existence of audit committee and firm size and had significant influence to earning management.

Keyword : information asymmetric , corporate governance, firm size and earning management.

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh antara asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan pada penelitian ini adalah : komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. Total sampel penelitian ini adalah 38 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh asimetri informasi, *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (*information asymmetry*) sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat menciptakan kesan (prestasi) tertentu. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui

pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri (Herawaty, 2008).

Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya dua perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan *efficient contracting*. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Komponen dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi tentang laba. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja operasional perusahaan. Menurut IAI (2009) informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Berdasarkan informasi laba, para pengguna laporan keuangan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan.

Menurut teori keagenan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance=GCG*) dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh agen atau manajer (Schleifer dan Visny,1997 dalam Siswantaya, 2007). *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin,2005).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Dengan kata lain corporate governance diharapkan juga dapat berfungsi untuk menekan dan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Adanya system corporate di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik.

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara

manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Bamhart dan Rosenstein (1998) dalam Midiastuty dan Machfoed (2003), mengemukakan mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Untuk lebih dapat mencapai *good corporate governance*, selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi, peranan komite audit juga diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas – tugasnya. Hal ini seperti diungkap penelitian Wedari (2004), yang menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Asimetri informasi yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba mungkin terjadi akibat lemahnya penerapan *corporate governance*. Menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Yana (2007), secara umum mekanisme *corporate*

governance yang dapat mengendalikan perilaku manajemen (dalam hal ini perilaku manajemen yang menyimpang seperti praktik manajemen laba) dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar pengendalian korporat.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung melakukan praktik manajemen laba, hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), Veronica dan Siddharta(2005) serta Rahmawati, dkk (2007). Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menguji pengaruh variabel *corporate*

governance (komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit) terhadap praktik manajemen laba. Veronica dan Siddharta (2005) menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Rahmawati, dkk (2007) menguji pengaruh variabel asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengintegrasikan dari ketiga penelitian yg dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), Veronica dan Siddaharta (2005) serta penelitian dari Rahmawati, dkk (2007). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian–penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu asimetri informasi, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor industri manufaktur. Sektor manufaktur dipilih karena sektor tersebut memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian dengan memberikan kontribusi yang paling besar dalam nilai ekspor Indonesia selama tahun 2004-2007 yaitu rata-rata 66% dari total nilai ekspor Indonesia (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2008) dan juga tingkat kompetisi yang kuat. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini diberi judul **Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“ Apakah terdapat pengaruh antara asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi, *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya praktik manajemen laba. “

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba, asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati, dkk. (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2005) yaitu hubungan antara principal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang

dikehendaknya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* (Nasution dan Doddy, 2007).

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal*

dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management* (Richardson, 1998 dalam Wardhana, 2009).

2.2 Asimetri Informasi

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chairini, 2007). Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat). Para pengguna internal (para manajemen) mengetahui

peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management* (Rahmawati, dkk. 2006).

Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Schift dan Lewin (1970) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007), menyatakan bahwa *agent* berada pada posisi yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Sehingga dalam kondisi semacam ini *principal* seringkali pada posisi yang tidak diuntungkan.

Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.3 Teori *Bid-ask Spread*

Menurut Subali dan Diana Zuhroh (2002) *Bid-ask Spread* adalah selisih antara harga beli tertinggi (*bid*) yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* yang merupakan fungsi dari *transaction cost*

mempengaruhi perdagangan dan menyebabkan investor mengharapkan untuk menahan lebih panjang/pendek asset yang memiliki biaya transaksi yang lebih tinggi/rendah.

Jika seorang investor ingin membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain di pasar modal, dia biasanya melakukan transaksi melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialisasi dalam suatu sekuritas. *Broker/dealer* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker/dealer* ini yang akan membeli sekuritas dengan harga *bid*. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* ini adalah spread. Jadi bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut.

Penggunaan *bid-ask spread* sebagai proksi dari asimetri informasi menurut Komalasari (2001) dikarenakan dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Partisipan pasar saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuannya yaitu membeli atau menjual sekuritasnya, sehingga aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*). Dealers atau *market-makers* memiliki daya pikir terbatas terhadap persepsi masa depan dan menghadapi potensi kerugian ketika berhadapan dengan *informed traders*. Hal inilah yang menimbulkan *adverse selection* yang mendorong dealers untuk menutupi kerugian dari pedagang terinformasi dengan meningkatkan *spread*-nya terhadap pedagang likuid. Jadi dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi

antara *dealer* dan pedagang terinformasi tercermin pada spread yang ditentukannya (Komalasari, 2001).

Terdapat tiga komponen kos dalam menetapkan *bid-ask spread* menurut Krinsky dan Lee (1996) dalam Rahmawati, dkk. (2006) menyatakan bahwa :

1) Kos Pemrosesan pesanan (*Order Processing Cost*)

Kos Pemrosesan Pesanan merupakan kos yang dikeluarkan untuk mengatur transaksi, mencatat serta melakukan pembukuan.

2) Kos Pemilikan Saham (*Inventory Holding Cost*)

Kos Pemilikan Saham merupakan kos oportunitas dan resiko saham yang berkaitan dengan pemilikan saham.

3) Kos *Adverse Selection*

Kos *Adverse Selection* terjadi karena informasi terdistribusi secara asimetris diantara partisipan pasar modal, oleh karena itu *broker/dealer* menghadapi masalah *adverse selection* karena ia melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi yang superior.

2.4 Manajemen Laba

Dalam hubungannya dengan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini dapat member kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal,2007). Manajer melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa peneliti mendefenisikan manajemen laba dalam arti yang berbeda-beda. Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba sendiri dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

2. Definisi luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Achmad, dkk (2007), terdapat pernyataan bahwa dalam penerapan akuntansi akrual, prinsip akuntansi berterima umum memberikan fleksibilitas dengan memungkinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Fleksibilitas ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Fleksibilitas prinsip akuntansi inilah yang dapat memberikan peluang bagi manajer untuk mengelola laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang. Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *non discretionary accruals* (NDA). DA merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metoda dan estimasi akuntansi.

Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002) menyatakan definisi manajemen laba adalah suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, demi mendapatkan keuntungan yang sifatnya pribadi seperti diungkapkan. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Scott (2000) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola dalam manajemen laba, yaitu:

a. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat pengangkatan *CEO* baru dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar yang diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. Income Minimization

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada masa mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

d. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Scott (2000) juga mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

a. Bonus Purposes

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. The debt covenant hypotesis

Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba agar tidak melanggar perjanjian kredit yang telah dilakukan serta demi menjaga nama baik dan reputasi mereka.

c. Political Motivations

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

d. Taxation Motivations

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

e. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

f. Initial Public Offering (IPO)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.5 Corporate Governance

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring

kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka pada peraturan.

Corporate governance merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Watts (2003), menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan kata lain *corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba (Ujiyanto dan Bambang, 2007).

Hingga saat ini masih ditemui definisi yang bermacam-macam tentang *Good Corporate Governance* atau GCG. Namun umumnya mempunyai maksud dan pengertian yang sama. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* atau FCGI (2000) dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee*, yaitu:

"seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan."

Disamping itu *FCGI* juga menjelaskan, bahwa tujuan dari Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip pokok tersebut adalah :

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundangundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan

pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran dan Kesenjajaran (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Shleifer dan Vishny (1997) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah

ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain corporate governance diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Dalam FCGI (2000) Mekanisme *Corporate Governance* meliputi :

2.5.1 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam KNKG (2006) diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota Dewan Komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komposisi, Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris :

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
2. Dewan Komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen dan Komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.
3. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.
4. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui proses yang transparan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, badan usaha milik negara dan atau daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, proses penilaian calon anggota Dewan Komisaris dilakukan sebelum dilaksanakan RUPS melalui Komite Nominasi dan Remunerasi. Pemilihan Komisaris Independen harus

memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.

5. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan alasan yang wajar dan setelah kepada anggota Dewan Komisaris diberi kesempatan untuk membela diri.

Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi. Kewenangan yang ada pada Dewan Komisaris tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat.
2. Dalam hal diperlukan untuk kepentingan perusahaan, Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada anggota Direksi dalam bentuk pemberhentian sementara, dengan ketentuan harus segera ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS.
3. Dalam hal terjadi kekosongan dalam Direksi atau dalam keadaan tertentu untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi Direksi.
4. Dalam rangka melaksanakan fungsinya, anggota Dewan Komisaris baik secara bersama-sama dan atau sendiri-sendiri berhak mempunyai akses dan memperoleh informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.
5. Dewan Komisaris harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja mereka.

6. Dewan Komisaris dalam fungsinya sebagai pengawas, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) dari RUPS.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite. Usulan dari komite disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk Komite Audit, sedangkan komite lain dibentuk sesuai dengan kebutuhan.

2.5.2 Komite Audit

Dalam FCGI (2000) dinyatakan bahwa Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh

masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Komite audit sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan suatu komponen yang baru dalam perusahaan yang memiliki peranan sangat vital sebagai sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam hal pengendalian internal perusahaan. Seperti dalam Kep. 29/PM/2004 yang menuliskan tugas dari komite audit adalah :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya,
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundangundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,

6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

Komite Audit menurut KNKG (2006) memiliki tugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa:

- i. laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- ii. struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
- iii. pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- iv. tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva. Log size, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut elatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Alasannya karena perusahaan besar dianggap mempunyai beta sebagai pengukur sistematif yang lebih kecil (Jogiyanto, 2000).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati – hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Veronica dan Utama (2005) menemukan bukti adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Nuryaman (2008) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi praktik manajemen laba perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Veronica dan Siddharta (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*Earnings Management*) dengan sampel 144 perusahaan pada periode non krisis (1995- 1996, 1999-2002) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap besaran pengelolaan laba. Variabel kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian tentang hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba juga dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2006). Sampel dari penelitian ini yaitu bank

publik yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000-2004. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel independen asimetri informasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

Penelitian mengenai *corporate governance* dan manajemen laba juga dilakukan oleh Nasution dan Doddy (2007) yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000-2004. Hasil dari penelitian ini adalah (1) komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, (2) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap praktik manajemen laba, (3) keberadaan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

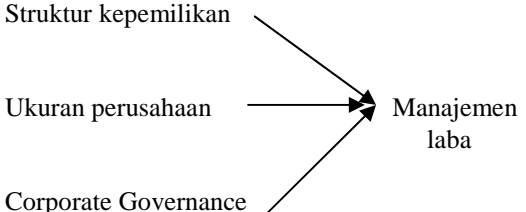
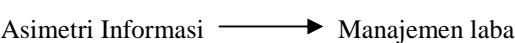
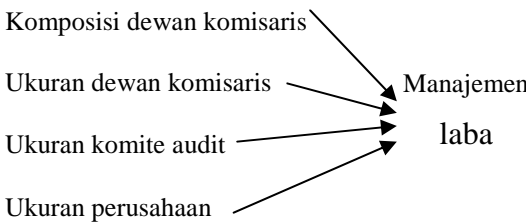
Nuryaman (2008) meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi KAP, manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

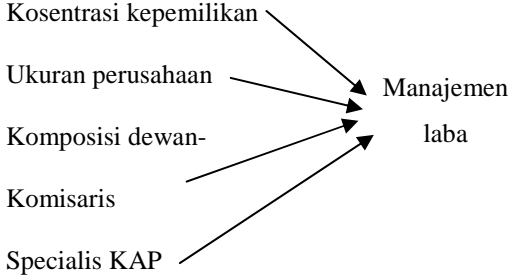
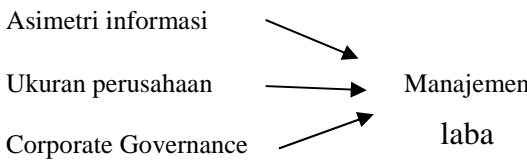
Nila Ismawati (2008) meneliti pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel yang digunakan adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, *corporate governance*, manajemen laba. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, *corporate governace*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.7

Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Model | Hasil |
|----|-------------------------------|--|--|
| 1 | Veronica dan Siddharta (2005) |  | <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap besaran pengelolaan laba. • Kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. |
| 2 | Rahmawati, dkk (2006) |  | Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. |
| 3 | Nasution dan Setyawan (2007) |  | Corporate governance efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan |

| | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| 4. | Nuryaman (2008) |  <p>Konsentrasi kepemilikan Ukuran perusahaan Komposisi dewan-Komisaris Specialis KAP</p> <p>Manajemen laba</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi kepemilikan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. • Komposisi dewan komisaris dan spesialisasi industry KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 5. | Nila Ismawati (2008) |  <p>Asimetri informasi Ukuran perusahaan Corporate Governance</p> <p>Manajemen laba</p> | Asimetri informasi ,ukuran perusahaan dan corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba. |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007), Veronica dan Siddharta (2005) serta Rahmawati, dkk (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sampel yang digunakan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur sedangkan pada penelitian Nasution dan Setyawan(2007),

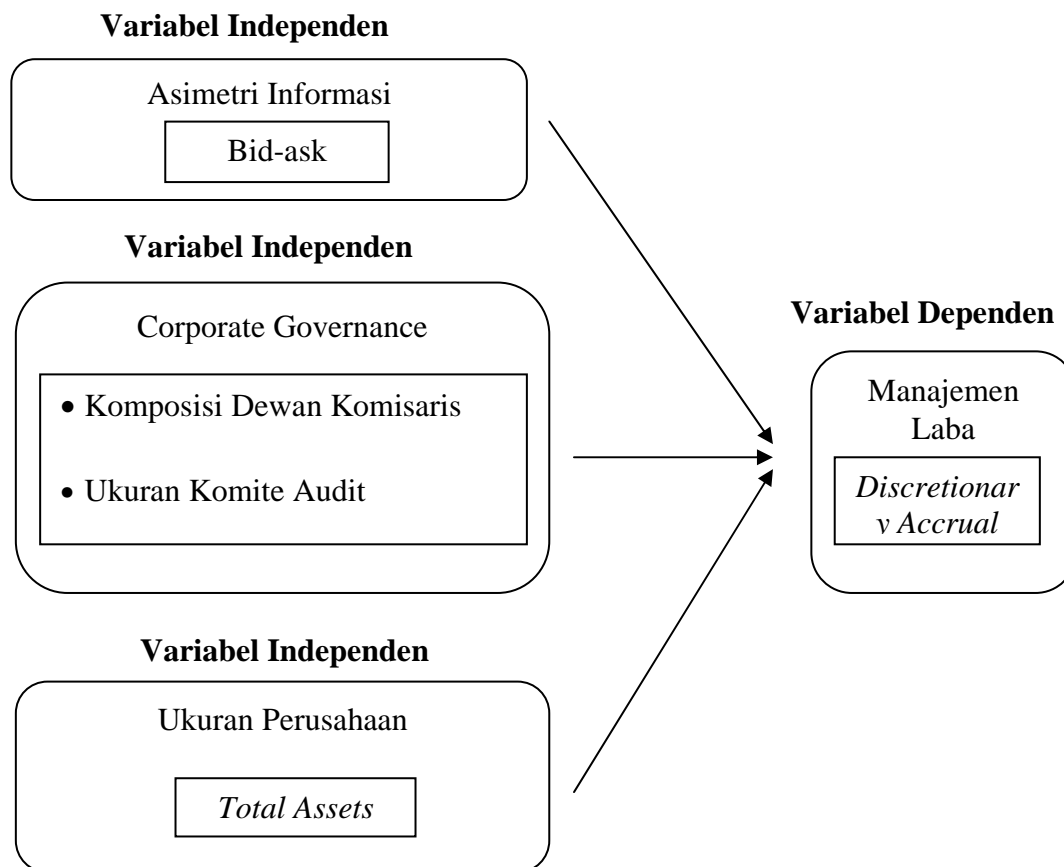
Veronica dan Siddharta (2005) serta Rahmawati, dkk menggunakan sektor perbankan. Sektor manufaktur dipilih karena sektor tersebut memiliki kontribusi yang relative besar terhadap perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan data dari kementrian perindustrian yang menunjukkan bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi paling besar dalam nilai ekspor Indonesia selama tahun 2004-2007 yaitu rata-rata 66% dari total nilai ekspor Indonesia. Selain itu, pada penelitian ini juga menambahkan variabel ukuran perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar F.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9 Hubungan antar Variabel dan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Schift dan Lewin (1970) dalam Hartono dan Riyanto (1997), menyatakan bahwa *agent* berada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu

bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Sehingga dalam kondisi semacam ini *principal* seringkali pada posisi yang tidak diuntungkan.

Asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya praktik manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode 1988-1992 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.2 Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

2.9.2.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas kebijakan manajemen dan memberi nasihat kepada manajemen yang bertindak sebagai wakil dari pemilik perusahaan. Komisaris independen merupakan alat monitoring terbaik dalam mengawasi tindakan dan kebijakan yang diambil manajemen agar dapat tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris yang tepat (sesuai

dalam KNKG, 2006) diharapkan dapat mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Penelitian Ujiyanto dan Bambang (2007) serta Nasution dan Doddy (2007) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif pada variabel *discretionary accruals*.

2.9.2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE 008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Dengan keberadaan komite audit yang memiliki tugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam hal penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun

eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Penelitian mengenai komite audit diantaranya dilakukan oleh Xie, Davidson, dan Dadalt (2003) yang menguji efektivitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen laba. Hasil dari penelitian ini berupa kesimpulan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Nasution dan Doddy (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat menghambat terjadinya manajemen laba.

Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati – hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang

memuaskan. Chtourou (2001) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan di Amerika. Ini berarti, perusahaan yang besar mempunyai peluang yang lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mempunyai peluang yang lebih besar dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian Veronica dan Utama (2005) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba perusahaan. Nuryaman (2008) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga (Jogiyanto, 2005). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2008–2010 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat.

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi (Jogiyanto, 2005). Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 – 2010.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2008-2010.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen selama periode 2008-2010.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004), teknik pengambilan data adalah secara historis. Data bersifat *corss sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008–2010. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat diberi nilai. Variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi variable independen dan dependen.

1. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan *proxy discretionary accrual*.

2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Variabel - variabel tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut ini :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan dengan model spesifik akrual seperti dalam rumus berikut : (Utami, 2005) :

Akrual Modal Kerja (t)

Manajemen Laba (ML) = _____

Penjualan Periode (t)

Akrual Modal Kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

3.3.2 Variabel Independen (X)

a. Asimetri Informasi (X_1)

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* (Rahmawati, dkk. 2006) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$Ask_{i,t}$ = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$Bid_{i,t}$ = Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

b. Corporate Governance (X_2)

Corporate governance (Nasution dan Setiawan 2007) yaitu:

1. Proporsi dewan komisaris (KDK), yaitu persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel
2. Komite audit memiliki peranan penting dalam penerapan *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit akan mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga akan mempersempit ruang gerak manajer dalam melakukan tindakan yang tidak berkepentingan dengan perusahaan. Jika perusahaan yang memiliki komite audit maka diberi nilai 1 sedangkan jika perusahaan yang tidak memiliki komite audit maka diberi nilai 0. Dalam penelitian ini komite audit diberi simbol Komite Audit.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (UKP) merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel. Jumlah total asset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN). Secara sistematis variabel size diformulasikan sebagai berikut (Chen, 2005) :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 (\beta_2 KDK + \beta_2 UKA) \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Asimetri Informasi

X₂ = Corporate Governance

X₃ = Ukuran Perusahaan

KDK = Komposisi dewan komisaris

UKA = Ukuran komite audit

β₀ = Konstanta

β₁-β₃ = Koefisien regresi

e = Error

3.5 Uji Asumsi Klasik

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin Waston (DW). Jika angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi (Algifari, 1997).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.7 Pengujian Hipotesis

Kaidah pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan:

3.7.1. Uji signifikansi simultan (Uji stastistik F)

Menurut Ghozali (2005) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

3.7.2. Uji signifikansi parameter individual (Uji stastistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

3.7.3. Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Nilai koefisien adjusted R^2 dimaksudkan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menunjukan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Adjusted R^2 adalah determinasi yang disesuaikan, yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas yang telah disebabkan dari pengaruh *error term* secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan

berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2008-2010, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan perbankan yang terdapat di BEI Tahun 2008-2010. Berikut ini kriteria pemilihan sample penelitian :

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

| No. | Keterangan | Tahun 2008-2010 |
|-----|---|-----------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2010. | 146 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut Tahun 2008-2010. | 136 |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang mengalami laba negatif, tidak memiliki dewan komisaris dan komite audit Tahun 2008-2010. | (98) |
| 4 | Jumlah perusahaan | 38 |
| 5 | Jumlah Observasi (38 x 3 tahun) | 114 |

A. Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata Manajemen laba, asimetri informasi, *corporate governance*, ukuran perusahaan, serta deviasi standart masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.2. di bawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | SD |
|-----------------------------|-----|----------|----------|-----------|------------|
| Manajemen Laba | 114 | -0,444 | 1,670 | 0,10589 | 0,188879 |
| Asimetri Informasi | 114 | -1,05340 | 10,78910 | 0,8607500 | 1,04966019 |
| <i>Corporate Governance</i> | 114 | 0,16 | 2,00 | 0,8317 | 0,52851 |
| Ukuran Perusahaan | 114 | 4,39 | 30,36 | 24,1312 | 5,94427 |

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Rata-rata manajemen laba sebesar 0,10589, nilai minimum sebesar -0,444, nilai maksimum sebesar 1,670, dan standar deviasi sebesar 0,188879 dengan jumlah observasi (n) sebesar 114.
- Rata-rata asimetri informasi sebesar 0,8607500, nilai minimum sebesar -1,05340, nilai maksimum sebesar 10,78910, dan standar deviasi sebesar 1,04966019 dengan jumlah observasi (n) sebesar 114.
- Rata-rata *corporate governance* sebesar 0,8317, nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 2,00, dan standar deviasi sebesar 0,52851 dengan jumlah observasi (n) sebesar 114.
- Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,1312, nilai minimum sebesar 4,39, nilai maksimum sebesar 30,36, dan standar deviasi sebesar 5,94427 dengan jumlah observasi (n) sebesar 114.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | t-statistik | Sig. |
|--|-------------------|----------------|-------------|-------|
| Konstanta | -0,156 | 0,014 | -10,894 | 0,000 |
| X₁ | 0,155 | 0,004 | 42,353 | 0,000 |
| X₂ | 0,028 | 0,009 | 3,141 | 0,002 |
| X₃ | 0,004 | 0,001 | 5,932 | 0,000 |
| R² : 0,970 | | | | |
| Adj. R² : 0,969 | | | | |
| F_{-statistik} : 1174,036, Sig = 0,000. | | | | |
| DW_{-statistik} : 2,364 | | | | |
| N : 114 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2011.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -0,156 + 0,155X_1 + 0,028X_2 + 0,004X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = -0,156$

Artinya, apabila asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka manajemen laba sebesar (-0,155).

2. $b_1 = 0,155$

Artinya apabila kenaikan asimetri informasi sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$3.b_2 = 0,028$$

Artinya apabila kenaikan *corporate governance* sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$4.b_3 = 0,004$$

Artinya apabila kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

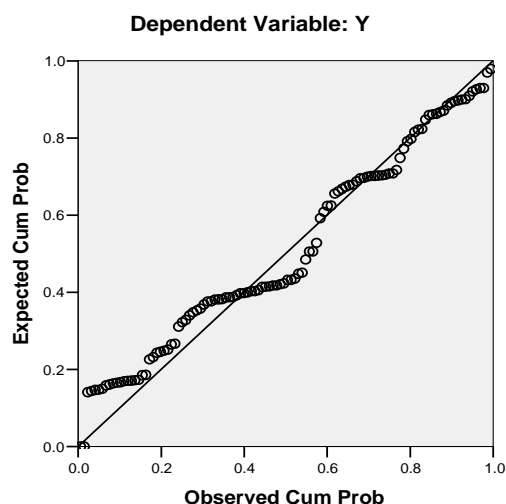
C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* sbb:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber:

Lampiran Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2011.

Gambar 4.1.
Normal Probability Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*) atau ruang (seperti data *cross sectional*) (Gujarati, 1999).

Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan

model (*bias specification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Tingkat Autokorelasi (DW) | Jenis Autokorelasi |
|---------------------------|--------------------------|
| <1,61 | Ada Autokorelasi positif |
| 1,61-1,74 | Tanpa kesimpulan |
| 1,75-2,26 | Tidak Ada Autokorelasi |
| 2,27-2,39 | Tanpa Kesimpulan |
| >2,40 | Ada Autokorelasi negatif |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2011

Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,364. Hal ini berarti model yang diestimasi tanpa kesimpulan.

Tabel 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,985 ^a | ,970 | ,969 | ,033315 | 2,364 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.364 yang berada diantara 2.27 sampai 2.39 yaitu berada pada daerah tanpa kesimpulan, sehingga disimpulkan model regresi ini tanpa kesimpulan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i)

meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sbb :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

| Variabel | Sig. | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------|-------|--------------|-----------------------------------|
| X_1 | 0,966 | 0,05 | Tidak terkena Heteroskedastisitas |
| X_2 | 0,905 | 0,05 | Tidak terkena Heteroskedastisitas |
| X_3 | 0,330 | 0,05 | Tidak terkena Heteroskedastisitas |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2011.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2052,210 | 1412,264 | | 1,453 | ,149 |
| X1 | -15,345 | 360,326 | -,005 | -,043 | ,966 |
| X2 | 103,438 | 867,229 | ,017 | ,119 | ,905 |
| X3 | -71,214 | 72,775 | -,130 | -,979 | ,330 |

a. Dependent Variable: ABS_RESS

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 11419). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF sbb :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

| Persamaan | VIF | Nilai Kritis | Keterangan |
|-----------|-------|--------------|---------------------------------|
| X_1 | 1,500 | 10 | Tidak terkena multikolinearitas |
| X_2 | 2,202 | 10 | Tidak terkena multikolinearitas |
| X_3 | 1,962 | 10 | Tidak terkena multikolinearitas |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2011.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena variabel independen berjumlah lebih dari satu.

1. Pengujian Secara Bersama-sama

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3,909 | 3 | 1,303 | 1174,036 | ,000 ^a |
| | Residual | ,122 | 110 | ,001 | | |
| | Total | 4,031 | 113 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang $k-1 = 4-1 = 3$ dan penyebut $n-k$ dan diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,84$. Statistik uji $F = 1174,036$, (Sig. $F = 0,000$).

Diproleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Pengujian Secara Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.

Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|--|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | -,156 | ,014 | | -10,894 | ,000 | | | |
| X1 | ,155 | ,004 | ,861 | 42,353 | ,000 | ,667 | 1,500 | |
| X2 | ,028 | ,009 | ,077 | 3,141 | ,002 | ,454 | 2,202 | |
| X3 | ,004 | ,001 | ,138 | 5,932 | ,000 | ,510 | 1,962 | |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel asimetri informasi (X_1) terhadap variabel manajemen laba (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 1 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = 114 - 4 = 111$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,658$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 42,353$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai Sig = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara asimetri informasi (X_1) terhadap manajemen laba (Y).

2. Pengujian pengaruh variabel *corporate governance* (X_2) terhadap variabel manajemen laba (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 1 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = 114 - 4 = 111$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,658$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 3,141$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai Sig = 0,002 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *corporate governance* (X_2) terhadap manajemen laba (Y).

3. Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel manajemen laba (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 1 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = 114 - 4 = 111$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,658$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 5,932$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X_3) terhadap manajemen laba (Y).

E. Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Tabel 4.11.
Adjusted R Square

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,985 ^a | ,970 | ,969 | ,033315 |

a.Predictors: (*Constant*) X_3, X_1, X_2

b.Dependent Variable : Y

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,970 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu manajemen laba dijelaskan oleh variabel independen yaitu asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan sebesar 97,0%, sedangkan sisanya sebesar 3,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

F. Pembahasan

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan. Suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan maka disebut sebagai asimetri informasi. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika *corporate governance* mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan

mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan juga dapat berfungsi untuk menekan dan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Adanya *system corporate* di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistis.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka manajemen laba mengalami peningkatan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk para investor akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, menambah bias laporan, dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa sebagai angka laba tanpa rekayasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.
2. *Corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan, jika *corporate governance* mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili kondisi BEI secara general.
2. Penelitian ini hanya mengamati periode yang relatif pendek yaitu 3 tahun. Maka disarankan untuk per⁷¹ selanjutnya mengamati periode penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian

ini dan efek dari mekanisme *corporate governance* dapat lebih dirasakan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan.

3. Menambahkan faktor lain yang sifatnya akrual dan berhubungan langsung dengan laba (misalnya, bonus) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2007. "Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Bursa Efek Jakarta, 2001, SE-008/BEJ/12-2001. Keanggotaan Komite Audit.
- Chen, Key, Y., Kuen Lin Lin, dan Jian Zhou, 2005b, Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms, *Managerial Auditing Journal*, Vol 20.1. pp. 86-104.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". www.ssrn.com
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)". *Indonesian Company Law*. Available on-line at www.fcgi.or.id
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" , Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismawati, Nila.W. (2008). " Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ". *Skripsi S-1, Program Studi Akuntansi UPN Veteran Yogyakarta*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999 "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen", Edisi Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360. www.ssrn.com
- Komalasari, Puput T. 2001. "Asimetri Informasi dan Cost of equity Capital", Simposium Nasional Akuntansi III.

- Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006.
- Khomsiyah.D. Deni, Rahayu.G. Rika. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.
- Midiastuty, P., Machfoedz, M., 2003. “Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba.” *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nuryaman. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Rahmawati, 2007. “Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 18, No. 1, h.23-24*.
- Rahmawati, dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Richardson, Vernon J. (1998). “Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence”. Working Paper, 30 Maret. www.ssrn.com
- Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. USA : Prentice-Hall
- Setiawati, L. dan Naim. 2000. *Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4, h. 424-441*.
- Trueman, B., dan S. Titman, 1988. An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research* 26 (Supplement): 127-139
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan” ,*Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Veronica, Sylvia, dan Y.S. Bachtiar, 2004. “ *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*.”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizon*, Vol. 17: 207-221.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba", Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November*.
- Yana, Dwi. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance.", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. Journal of Corporate Finance Volume 9 Juni: 295-316*.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

| NO | NAMA PERUSAHAAN | KODE |
|----|--|------|
| 1 | PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk | AISA |
| 2 | PT. Arwana Citra Mulia, Tbk | ARCM |
| 3 | PT. Astra Internasional, Tbk | ASII |
| 4 | PT. Astra Otopart, Tbk | AUTO |
| 5 | PT. Sepatu Bata, Tbk | BATA |
| 6 | PT. Berlina, Tbk | BRNA |
| 7 | PT. Betonjaya Manunggal, Tbk | BTON |
| 8 | PT. Budi Acid Jaya, Tbk | BUDI |
| 9 | PT. Bentoel International Investama, Tbk | RMBA |
| 10 | PT. Cahaya Kalbar, Tbk | CEKA |
| 11 | PT. Citra Tubindo, Tbk | CTBN |
| 12 | PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk | FASW |
| 13 | PT. Goodyear Indonesia, Tbk | GDYR |
| 14 | PT. Sumi Indo Kabel, Tbk | IKBI |
| 15 | PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk | INTP |
| 16 | PT. Jaya Pari Steel, Tbk | JPRS |
| 17 | PT. Kimia Farma, Tbk | KAEF |
| 18 | PT. Kabelindo Murni, Tbk | KBLM |
| 19 | PT. Keramik Indonesia Asosiasi, Tbk | KIAS |
| 20 | PT. Kalbe Farma, Tbk | KLBF |
| 21 | PT. Lion Metal Works, Tbk | LION |
| 22 | PT. Lionmesh Prima, Tbk | LMSH |
| 23 | PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk | LPIN |
| 24 | PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk | MASA |
| 25 | PT. Merck, Tbk | MERK |
| 26 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | MLBI |
| 27 | PT. Mustika Ratu, Tbk | MRAT |
| 28 | PT. Mayora Indah, Tbk | MYOR |
| 29 | PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk | PSDN |
| 30 | PT. Siantar Top, Tbk | STTP |
| 31 | PT. Semen Gresik, Tbk | SMGR |
| 32 | PT. Selamat Sempurna, Tbk | SMSM |
| 33 | PT. Indo Acidatama, Tbk | SRSN |
| 34 | PT. Mandom Indonesia, Tbk | TCID |
| 35 | PT. Surya Toto Indonesia, Tbk | TOTO |
| 36 | PT. Trias Sentosa, Tbk | TRST |
| 37 | PT. Tempo Scan Pacific, Tbk | TSPC |
| 38 | PT. Nipress, Tbk | NIPS |

VARIABEL DEPENDEN
DATA MANAJEMEN LABA

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Manajemen Laba |
|----|--|-------|----------------|
| 1 | PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk | 2008 | -0.033 |
| | | 2009 | 0.095 |
| | | 2010 | -0.033 |
| 2 | PT. Arwana Citra Mulia, Tbk | 2008 | 0.14 |
| | | 2009 | 0.123 |
| | | 2010 | 0.139 |
| 3 | PT. Astra Internasional, Tbk | 2008 | 0.109 |
| | | 2009 | 0.115 |
| | | 2010 | 0.022 |
| 4 | PT. Astra Otopart, Tbk | 2008 | 0.091 |
| | | 2009 | 0.113 |
| | | 2010 | 0.059 |
| 5 | PT. Sepatu Bata, Tbk | 2008 | -0.067 |
| | | 2009 | 0.135 |
| | | 2010 | 0.165 |
| 6 | PT. Berlina, Tbk | 2008 | 0.033 |
| | | 2009 | 0.05 |
| | | 2010 | 0.106 |
| 7 | PT. Betonjaya Manunggal, Tbk | 2008 | 0.122 |
| | | 2009 | 0.081 |
| | | 2010 | 1.67 |
| 8 | PT. Budi Acid Jaya, Tbk | 2008 | 0.051 |
| | | 2009 | 0.134 |
| | | 2010 | 0.074 |
| 9 | PT. Bentoel International Investama, Tbk | 2008 | 0.073 |
| | | 2009 | -0.009 |
| | | 2010 | 0.063 |
| 10 | PT. Cahaya Kalbar, Tbk | 2008 | -0.021 |
| | | 2009 | 0.088 |
| | | 2010 | -0.288 |
| 11 | PT. Citra Tubindo, Tbk | 2008 | 0.031 |
| | | 2009 | 0.106 |
| | | 2010 | 0.087 |
| 12 | PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk | 2008 | 0.366 |
| | | 2009 | 0.318 |

| | | | |
|----|--------------------------------------|------|--------|
| | | 2010 | 0.344 |
| 13 | PT. Goodyear Indonesia, Tbk | 2008 | -0.036 |
| | | 2009 | 0.301 |
| | | 2010 | 0.101 |
| 14 | PT. Sumi Indo Kabel, Tbk | 2008 | 0.042 |
| | | 2009 | 0.131 |
| | | 2010 | -0.030 |
| 15 | PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk | 2008 | 0.166 |
| | | 2009 | 0.301 |
| | | 2010 | 0.303 |
| 16 | PT. Jaya Pari Steel, Tbk | 2008 | 0.160 |
| | | 2009 | -0.032 |
| | | 2010 | 0.114 |
| 17 | PT. Kimia Farma, Tbk | 2008 | -0.008 |
| | | 2009 | 0.042 |
| | | 2010 | 0.044 |
| 18 | PT. Kabelindo Murni, Tbk | 2008 | -0.069 |
| | | 2009 | 0.027 |
| | | 2010 | 0.010 |
| 19 | PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk | 2008 | -0.026 |
| | | 2009 | -0.110 |
| | | 2010 | 0.063 |
| 20 | PT. Kalbe Farma, Tbk | 2008 | 0.103 |
| | | 2009 | 0.150 |
| | | 2010 | 0.123 |
| 21 | PT. Lion Metal Works, Tbk | 2008 | 0.124 |
| | | 2009 | 0.255 |
| | | 2010 | 0.157 |
| 22 | PT. Lionmesh Prima, Tbk | 2008 | 0.027 |
| | | 2009 | 0.033 |
| | | 2010 | 0.060 |
| 23 | PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk | 2008 | -0.444 |
| | | 2009 | 0.021 |
| | | 2010 | 0.309 |
| 24 | PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk | 2008 | 0.095 |
| | | 2009 | 0.107 |
| | | 2010 | 0.251 |
| 25 | PT. Merck, Tbk | 2008 | 0.228 |
| | | 2009 | 0.108 |
| | | 2010 | 0.201 |
| 26 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | 2008 | 0.313 |

| | | | |
|----|-------------------------------|------|--------|
| | | 2009 | 0.326 |
| | | 2010 | 0.179 |
| 27 | PT. Mustika Ratu, Tbk | 2008 | 0.099 |
| | | 2009 | 0.007 |
| | | 2010 | 0.012 |
| 28 | PT. Mayora Indah, Tbk | 2008 | 0.035 |
| | | 2009 | 0.093 |
| | | 2010 | 0.033 |
| 29 | PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk | 2008 | 0.116 |
| | | 2009 | -0.075 |
| | | 2010 | -0.005 |
| 30 | PT. Siantar Top, Tbk | 2008 | -0.016 |
| | | 2009 | 0.159 |
| | | 2010 | -0.018 |
| 31 | PT. Semen Gresik, Tbk | 2008 | 0.215 |
| | | 2009 | 0.295 |
| | | 2010 | 0.234 |
| 32 | PT. Selamat Sempurna, Tbk | 2008 | 0.097 |
| | | 2009 | 0.195 |
| | | 2010 | 0.097 |
| 33 | PT. Indo Acidatama, Tbk | 2008 | 0.077 |
| | | 2009 | -0.075 |
| | | 2010 | 0.023 |
| 34 | PT. Mandom Indonesia, Tbk | 2008 | 0.082 |
| | | 2009 | 0.136 |
| | | 2010 | 0.107 |
| 35 | PT. Surya Toto Indonesia, Tbk | 2008 | 0.164 |
| | | 2009 | 0.232 |
| | | 2010 | 0.139 |
| 36 | PT. Trias Sentosa, Tbk | 2008 | 0.071 |
| | | 2009 | 0.201 |
| | | 2010 | 0.077 |
| 37 | PT. Tempo Scan Pacific, Tbk | 2008 | 0.080 |
| | | 2009 | 0.106 |
| | | 2010 | 0.113 |
| 38 | PT. Nipress, Tbk | 2008 | 0.027 |
| | | 2009 | 0.003 |
| | | 2010 | 0.063 |

Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

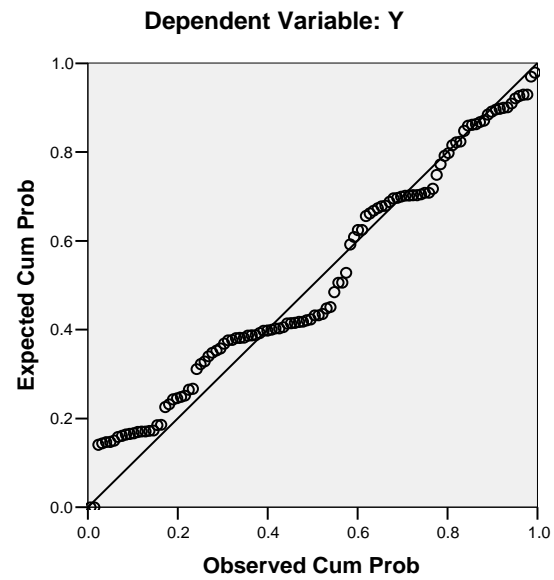
Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Y | 114 | -,444 | 1,670 | ,10589 | ,188879 |
| X1 | 114 | -1,05340 | 10,78910 | ,8607500 | 1,04966019 |
| X2 | 114 | ,16 | 2,00 | ,8317 | ,52851 |
| X3 | 114 | 4,39 | 30,36 | 24,1312 | 5,94427 |
| Valid N (listwise) | 114 | | | | |

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X3, X1, X2 | . | Enter |

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: ABS_RESS

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,121 ^a | ,015 | -,012 | 3283,09696 |

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 17633505 | 3 | 5877835,134 | ,545 | ,652 ^a |
| | Residual | 1E+009 | 110 | 10778725,66 | | |
| | Total | 1E+009 | 113 | | | |

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: ABS_RESS

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2052,210 | 1412,264 | | 1,453 | ,149 |
| | X1 | -15,345 | 360,326 | -,005 | -,043 | ,966 |
| | X2 | 103,438 | 867,229 | ,017 | ,119 | ,905 |
| | X3 | -71,214 | 72,775 | -,130 | -,979 | ,330 |

- a. Dependent Variable: ABS_RESS

Lampiran 5 : Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X3, X1, X2 | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,985 ^a | ,970 | ,969 | ,033315 | 2,364 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 3,909 | 3 | 1,303 | 1174,036 | ,000 ^a |
| | Residual | ,122 | 110 | ,001 | | |
| | Total | 4,031 | 113 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,156 | ,014 | | -10,894 | ,000 | | |
| | X1 | ,155 | ,004 | ,861 | 42,353 | ,000 | ,667 | 1,500 |
| | X2 | ,028 | ,009 | ,077 | 3,141 | ,002 | ,454 | 2,202 |
| | X3 | ,004 | ,001 | ,138 | 5,932 | ,000 | ,510 | 1,962 |

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|---------|----------|----------------|-----|
| Predicted Value | -,29559 | 1,70298 | ,10589 | ,185996 | 114 |
| Std. Predicted Value | -2,159 | 8,587 | ,000 | 1,000 | 114 |
| Standard Error of Predicted Value | ,004 | ,033 | ,005 | ,003 | 114 |
| Adjusted Predicted Value | -,27339 | 2,78507 | ,11556 | ,274325 | 114 |
| Residual | -,159295 | ,067600 | ,000000 | ,032870 | 114 |
| Std. Residual | -4,781 | 2,029 | ,000 | ,987 | 114 |
| Stud. Residual | -5,756 | 2,053 | -,044 | 1,153 | 114 |
| Deleted Residual | -1,115066 | ,069214 | -,009672 | ,110251 | 114 |
| Stud. Deleted Residual | -6,854 | 2,084 | -,064 | 1,255 | 114 |
| Mahal. Distance | ,283 | 108,667 | 2,974 | 10,259 | 114 |
| Cook's Distance | ,000 | 271,780 | 2,405 | 25,453 | 114 |
| Centered Leverage Value | ,003 | ,962 | ,026 | ,091 | 114 |

a. Dependent Variable: Y